



Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

Maria Helmi Lumban Gaol^{1*}, Hotmaida Simanjuntak², Kondios Mei Darlin Pasaribu³,
Fenty Debora Napitupulu⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia
Email: maria.gaol@student.uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pollung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Menurut sugiono (2017) bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang ada penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Karena penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, maka penulis hanya menggambarkan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah post tes. Semua anggota mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 dan kelas control 67,13. Persentase ketuntasan murid pada kelas eksperimen menunjukkan 76,66% yang lebih besar dari kelas control dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Kata Kunci: *Talking Stick, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Talking Stick Learning Model in Learning Pancasila and Citizenship Education to Improve Student Learning Outcomes in Class VIII SMP Negeri 1 Pollung. This type of research uses quantitative descriptive research. According to Sugiono (2017) that the quantitative method is research in which there is research in the form of numbers and analysis using statistics. Because this research is in the form of quantitative descriptive, the authors only describe. The research design used in this study was a post test. All members have the same opportunity to be the research sample. Based on the results of the research and discussion it was concluded that there was an effect of applying the Talking Stick learning model with increasing student learning outcomes in Civics subjects. This is evidenced by the average experimental class which is 76.5 and the control class is 67.13. The percentage of student completeness in the experimental class was 76.66% which was greater than the control class with a percentage of 50%. This shows that the success of learning in the experimental class is greater than in the control class.

Keywords : *Talking Stick, Study Results*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pembelajaran yang mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Dalam membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Indonesia yang arif, berwibawa, berkepribadian kuat sebagaimana digariskan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (1945) (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sendiri merupakan mata pelajaran wajib dalam mata pelajaran wajib kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan kewarganegaraan yakni, "bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan di tingkat pendidikan tinggi (Kusumayani & Wibawa, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya menyadari dan terencana demi

menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya akan menguasai semangat spritual keagamaan, penguasaan diri sendiri, kepribadian yang dibutuhkan, masyarakat, bangsa dan negara (Palupi, 2018).

Pendidikan menjadi suatu cara untuk membangun keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dilaksanakan melalui semua upaya yang dilakukan secara nyata dan bermaksud akan mengubah semua orang dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pengetahuan dapat menumbuhkan produktivitas seseorang supaya mampu menghadapi kemajuan jaman yang meningkat terus (Dartana et al., 2019).

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang harus melaksanakan pengembangan pembangunan pada semua bidang. Jumlah masyarakat yang banyak menjadi salah satu kekuatan dalam membantu kelajuan pembangunan asalkan seimbang dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya alam yang bagus. Kualitas sumber daya manusia dapat terorganisasi, sangat ditentukan pada sistem pendidikan. Searah dengan masalah tersebut, maka dari itu pemerintah berusaha buat memajukan kualitas pendidikan supaya sumber daya manusia bermutu.

Sebagai tenaga pendidik, guru sangat berperan dalam menggerakkan pendidik supaya bisa menciptakan pendidikan yang berkualitas. kewajiban pendidik untuk menyalurkan pengetahuan terhadap siswa sangat didukung oleh kemampuan pendidik upaya mempelajari perilaku pada setiap siswa. Adanya perbedaan karakteristik pada setiap siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran, mengakibatkan hal itu dapat mewajibkan kemampuan guru untuk menentukan model pembelajaran yang seimbang. Model pembelajaran menjadi suatu aspek yang berpengaruh cukup besar untuk pencapaian maksud dari pembelajaran (Diantini et al., 2019). Bilamana model pembelajaran yang ditentukan bisa dilakukan dengan sungguh-sungguh terhadap pendidikan, sehingga peserta didik dapat meningkat kemampuan memahami materi pelajaran yang disediakan dan peserta didik lebih terdorong dalam menuntut ilmu (Salimah Inayatus, 2021).

Proses pembelajaran merupakan proses yang terpenting kerana disinilah terjadi interaksi secara langsung diantara pendidik dan peserta didik". Dapat diartikan pendidikan sangat tergantung dari karakter pendidik dan kepribadian peserta didik, melalui seperti itu kedudukan pengajar dan peserta didik mempunyai posisi yang strategis bermakna meningkatkan kualitas pendidikan (Alfiyana et al., 2018). Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, mengajar dan belajar. aktivitas sebagai metedologis cenderung berpengaruh terhadap peserta didik atau siswa sebagai subyek pembelajaran, sementara mendidik secara instruksional dilaksanakan oleh guru dalam arti guru mempersiapkan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya (Subekhan, 2019). Pembelajaran bermaksud dalam membimbing siswa supaya bisa menempatkan dirinya pada lingkungan hidup dan bisa bermakna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Ayuni et al., 2017).

Pelaksanaan mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai komitmen pemerintah untuk melaksanakan ketentuan pemerintah Nomor 40 tahun 2022 mengenai standar Nasional pendidikan. Implementasi Pendidikan Pancasila melalui kurikulum yang ada mengutamakan proses belajar yang menyenangkan dan relevan maka dari itu siswa-siswi dapat memahami aturan dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi salah uapaya untuk meningkatkan kualiatas Sumber Daya manusia (SDM).

Pembelajaran PPKn bukan mata pelajaran yang dianggap menyenangkan, baik dikalangan peserta didik, pendidik, para pemimpin sekolah ataupun dikalangan masyarakat, dikarenakan kecondongan memperlihatkan bahwa mata pembelajaran PPKn dianggap pembelajaran yang membosankan, bukan pelajaran yang menarik juga membosankan begitu juga di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian guru PPKn pada saat pelaksanaan pembelajaran dibatasi pada penggunaan model pembelajaran (Fitriyah & Qibtiyah, 2021). Terkait dengan yang dimaksud, bahwa sebagai pendidik wajib menentukan bentuk pelajaran yang menarik supaya dapat memotivasi peserta didik, sebab adanya penerapan model yang sesuai dapat membuat keadaan belajar yang menarik dan menunjang kelajuan pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Namun yang sebenarnya berlangsung dilapangan, pendidik pada pelaksanaan pembelajaran terkhusus mata pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama masih melakukan model pembelajaran kebanyakan masih memfokuskan pada teknik berceramah (Antara et al., 2019). Model pembelajaran ini kebanyakan mempunyai kekurangan yaitu: (1) guru mempergunakan metode ceramah akibatnya guru bertindak sebagai sumber media informasi, (2) peserta didik menjadi penerima informasi membuat siswa tidak aktif, (3) mengakibatkan siswa menjadi tidak berperan aktif, (4) guru sebagai petunjuk jalannya proses pembelajaran, (5) hubungan diantara guru dan peserta didik menjadi kurang, (6) kegiatan proses belajar dan mengajar

mengutamakan hasil belajar dibandingkan dengan proses (Molan et al., 2020).

Model pembelajaran Talking Stick menjadi salah satu model pembelajaran yang strategis. Model pembelajaran talking stick merupakan sebuah model pembelajaran permainan tongkat, yakni pembelajaran yang dibuat dalam menguji tingkat pemahaman materi pelajaran pada murid dengan memanfaatkan tongkat sebagai media (Wardah & Fitria, 2021). Model pembelajaran talking stick mamaki suatu tongkat sebagai bahan indikator. Murid yang mendapatkan tongkat akan diberikan pertanyaan dan kemudian menjawabnya. Seterusnya secara bergantian tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Begitulah selanjutnya sampai semua murid mendapatkan tongkat dan pertanyaan (Zulhairah et al., 2020).

Mengenai sintak yang digunakan pada model pembelajaran ini, yakni (1) mengajarkan maksud dari pelajaran, pada tahap ini murid memahami tujuan pelajaran yang disampaikan guru; (2) pembentukan kelompok, pada langkah ini guru membentuk kelompok dengan jumlah 5-6 siswa perkelompok; (3) menerangkan materi pokok, pada tahap ini murid mempersiapkan dirinya dengan memahami materi pokok melalui pembelajaran dan pemaparan materi bahan ajar guru, murid diharapkan mempersiapkan diri dengan menguasai materi sebelum melaksanakan talking stick; (4) pemberian tugas, dalam tahap ini peserta didik menutup buku pembelajaran dan stiap masing-masing kelompok memahami penjelasan guru tentang tugas tersebut; (5) memperagakan tongkat bicara secara bergiliran, pada tahap ini siswa yang menerima tongkat akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, jika tidak tahu cara menjawab maka kelompoknya dapat membantu menjawab; (6) membuat kesimpulan, pada tahap ini siswa dan guru memutuskan suatu kesimpulan bersama; (7) Evaluasi dan penyelesaian, pada fase ini siswa akan menerima hasil dari guru, dan siswa menyelesaikan pelajaran (Saputra et al., 2022).

Penerapan strategi Talking Stick melalui tanggung jawab kerja diharapkan untuk memberikan penegasan yang valid terhadap pembelajaran yang memberikan siswa menentukan kemampuan berpikirnya, mengungkapkan pendapat, menghargai pandangan orang lain dengan melalui potensi pada dirinya, sebab peserta didik iku serta secara aktif pada proses pembelajaran, murid bisa dapat merasakan bahwasannya belajar itu menarik. Proses pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pollung masih mengalami kendala mengaktifkan potensi pada siswa, Misalnya siswa yang tidak fokus mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, bermain bersama kawan sebangkunya, dan tidak mencatat materi pembelajaran yang dituliskan guru dipapan tulis.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pollung

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang di ambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan di analisis secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pollung. Penggunaan metode ini diperkirakan akan membantu pelaksanaan penelitian dalam memecahkan masalah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kuantitatif. etode kuantitatif adalah penelitian yang ada penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Karena penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, maka penulis hanya menggambarkan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara acak (Agustin et al., 2019). Semua anggota mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pollung dengan jumlah 60 orang yang terdiri atas dua kelas. Sampel dalam penelitian ini di kelompokkan atas dua kelompok, yaitu peserta didik kelas VIII A sebanyak 30 orang sebagai kelompok eksperimen sedangkan peserta kelas VIII B sebanyak 30 orang sebagai kelompok kontrol.

Dalam mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistic yaitu analisis statistic deskriptif. Analisis statistic deskriptif di pakai untuk menjelaskan rangkaian tentang karakteristik pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Akrom et al., 2020). Untuk hal ini digunkan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terrendah, nilai rata-rata, variasi dari suatu data, serta ketuntasan hasil belajar. Skor yang diperoleh murid kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai sesuai menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor minimum}} \times 100$$

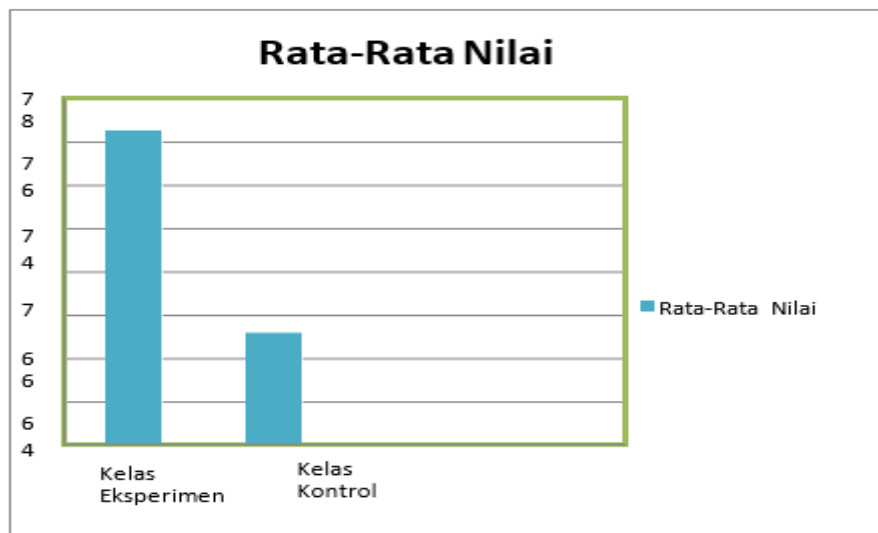
Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis post test adalah uji tes hasil belajar. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian

Deskripsi data penelitian memberikan gambaran tentang persebaran materi penelitian yang diperoleh agar lebih mudah, sehingga lebih mudah dipahami. Data penelitian ini berupa hasil belajar PPKn murid kelas VIII di SMP Negeri 1 Pollung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket dan posstest maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif yang menggambarkan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket terdiri dari 20 pertanyaan dan soal yang di ujikan terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 uraian posttest yang diujikan pada masing-masing 30 orang murid kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari posstest maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif yang menggambarkan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang di ujikan terdiri dari 10 butir soal posttest yang diujikan pada masing-masing 30 orang murid kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. perbedaan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah dilakukan analisis statistika deskriptif data kemudian dianalisis menggunakan uji pra syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dengan gambaran data sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1. Data Hasil Uji Normalitas

		Posttest	
		eksperimen	Kontrol
χ^2 hitung		6,57	5,57
	<i>dk</i>	3	3
χ^2 tabel	5%	7,81	7,81
Kesimpulan		Normal	

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians homogen atau tidak. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
s^2	323,3	196
N	30	30
F_{hitung}	1,6494	
F_{tabel}	3,166	
Kesimpulan	Homogen	

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maa dilanjutkan dengan uji hipotesis. Data hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. uji-t Posttes

	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
s^2	323,3	196
N	30	30
X	76,5	67,15
t_{hitung}	2,26	
t_{tabel}	1,676	
Kesimpulan	H ₁ diterima	

Berdasarkan tes hasil belajar murid pada kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional maka diperoleh hasil analisis statistic deskriptif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. analisis statistic Deskriptif Hasil Belajar Murid

Statistik Deskriptif	Nilai Staisyik	
	Eksperimen	Kontrol
	Posttest	Posttest
Banyaknya sampel	30	30
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	50	40
Nilai rata-rata	76,5	67,13
Standar deviasi	14	17,99
Ketuntasan	23	15
Persentase	76,66%	50%

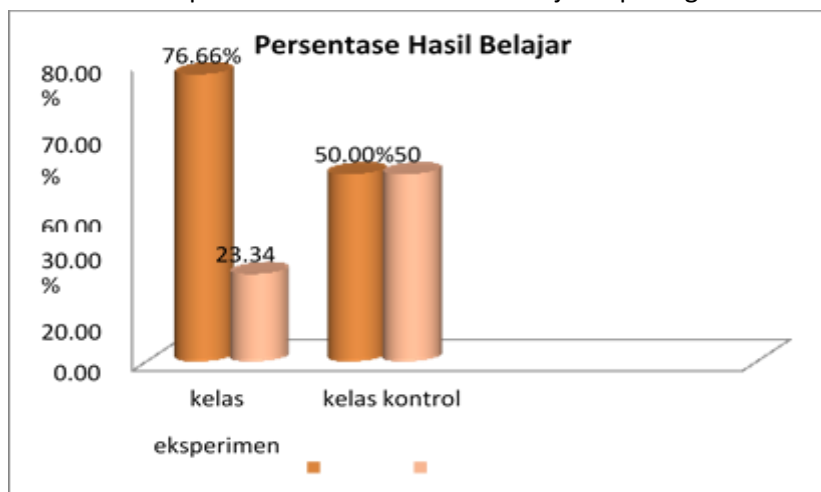
Pada tabel dapat dilihat hasil belajar PPKn murid kelas VIII SMP Negeri 1 Pollung Humbang Hasinditan bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah kelas eksperimen yaitu 50, dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan terendah masing-masing kelas.

Selain hasil tes belajar, data penelitian juga diperoleh data hasil lembar observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara melihat keterlaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas murid silakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama empat pertemuan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang dan disetujui sebelumnya

Tabel 5. Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
		Frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 7	23	76,66%	15	50%
Tidak Tuntas	< 7	7	23,34%	15	50%
Jumlah	0	30	100%	30	100%

Pada kelas eksperimen sebanyak 23 orang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 76,66% dan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 orang dengan persentase 23,34% pada kelas kontrol sebanyak 15 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 50% data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Murid

Pembahasan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Ada dua kelas yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Talking Stick sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,5 dengan standar deviasi 14 dan kelas kontrol 67,13 dengan standar deviasi 17,99.

Rata-rata hasil belajar murid kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick menyebabkan hasil belajar murid kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain itu jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76,66% sedangkan kelas kontrol 15 orang dengan persentase sebesar 50%.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas, dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data posttest berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari varians yang homogen. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan populasi homogen dilanjutkan dengan uji- t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick, dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Model pembelajaran Talking Stick dapat memudahkan murid dalam menguasai materi pembelajaran karena mereka dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya (Oktapioni, 2019).

Selain itu model pembelajaran Talking Stick dilakukan dengan cara menyampaikan materi dan memberikan kesempatan untuk membaca buku setelah itu guru mengambil tongkat dan membagikan tongkat kepada murid

yang mendapat giliran untuk memegang tongkat murid tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu keunggulan tehknik adalah murid dapat membaca secara cepat, menguji kesiapan murid dalam menerima pelajaran, membangkitkan motivasi murid dalam belajar. Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat peserta didik merasa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar murid pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol didukung pula oleh penilaian observasi aktivitas murid (lampiran). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru menunjukkan murid pada kelas eksperimen lebih termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan murid pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil pengamatan observasi setelah dianalisis yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 73% sedangkan pada kelas control persentase rata-rata sebesar 64% yang lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen (Dianawati, 2019).

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick lebih tinggi disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih tinggi karena proses yang lebih menyenangkan dan murid lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran karena sebelum di berikan evaluasi terlebih dahulu di ajaka bermain sambil belajar di mana guru menyiapkan tongkat dan memberi kesempatan untu membaca buku dan mengambil tongkat dan mengarahkan untuk menutup bukunya setelah itu barulah guru memberikan pertanyaan kepada murid agar menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Jamiah & Surya, 2016). Model pembelajaran Talking Stick menjadi satu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pemahaman konsep dengan cara bermain dengan membagikan tongkat kepada murid yang lain. Model pembelajaran Talking Stick sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran Talking Stick berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih menyenangkan, sehingga murid tidak akan bosan dalam belajar. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas VIII SMP Negeri 1 Pollung.

Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick memungkinkan siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara berpikir-berpasangan-berbagi, serta menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, dan memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir masalah konsep dalam mata pelajaran (Fajrin, 2018). Sehingga dapat menguatkan pemahamannya terhadap suatu permasalahan atau dapat memperoleh pemahaman yang baru dalam suatu permasalahan sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Puspitawangi et al., 2016).

Hasil penelitian ini diketahui berdasarkan uji t bahwa hasil belajar dari uji t siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbeda nyata dan lebih baik daripada siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa pada materi Arti Fungsi dan Kedudukan Pancasila.

Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data pretes pada materi Pencemaran lingkungan kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogenitas sehingga dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan (Faradita, 2018). Berdasarkan data nilai hasil belajar dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar (posttes), namun nilai dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai dikelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai pretes ke posttest yaitu skor pada kelas eksperimen sebesar 73% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 dan kelas kontrol 67,13. Persentase ketuntasan murid pada kelas eksperimen menunjukkan 76,66% yang lebih besar dari kelas kontrol dengan persentase 50%. Hal ini

menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Pada uji normalitas penyebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 5,57$ sedangkan pada kelas control $\chi^2_{hitung} = 6,57$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7,81$ dengan kriteria pengujian $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas varians menggunakan Uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,64949$, sedangkan $F_{tabel} = 3,166$ taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan (db) = 57 kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen.

Setelah melakukan uji pra syarat data terdistribusi normal dan homogeny maka dilakukan uji hipotesis penelitian (Uji t) dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,26$ dan nilai $t_{tabel} = 1,676$. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., Maryani, M., & Supriadi, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Metode Talking Stick Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *FKIP E-PROCEEDING*, 4(1), 191–194.
- Akrom, M., Yuliastuti, R., & Nawangsari, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project dengan Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Negeri Tuban. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 3(2), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpipm.v3n2.p68-77>
- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24287>
- Antara, I. N. P., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 423–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21315>
- Ayuni, I. A. S., Kusmaryatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Dartana, D., Hartini, S., & Rosyadi, R. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SISWA. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–8.
- Dianawati, E. P. (2019). Pengaruh Media Tebak Gambar dan Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1).
- Diantini, L. R., Tripalupi, L. E., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode talking stick berbantuan question card terhadap aktivitas belajar ips siswa kelas viii di smp negeri 7 singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 154–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20105>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
- Fitriyah, Z., & Qibtiyah, L. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 118–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4346>
- Jamiah, R., & Surya, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD NEGERI 200211 Padang Sidempuan. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.6957>
- Kusumayani, N. K. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Oktapioni, D. (2019). PENGARUH METODE TALKING STICK DAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL

- BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI. *JURNAL PENGARUH METODE TALKING STICK DAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/9903>
- Palupi, E. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN METODE TALKING STICK TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS. *BASIC EDUCATION*, 7(8), 706–717.
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.6957>
- Salimah Inayatus, I. S. (2021). *PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI JADDIH 4*. STKIP PGRI BANGKALAN. <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/id/eprint/1253>
- Saputra, D. D., Tahir, M., & Ermiana, I. (2022). PENGARUH METODE MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 12 AMPENAN TAHUN AJARAN 2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.84>
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1943>
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Zulhairah, Z., Abidin, Z., Kurniawan, A., & Sabrun, S. (2020). PENGARUH PENERAPAN METODE TALKING STICK MELALUI MEDIA AUDIO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SMPN 13 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 119–127.